

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan sebuah struktur cerita yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Hal inilah, antara lain yang menyebabkan sulitnya pembaca menafsirkan sebuah novel, dan untuk keperluan tersebut dibutuhkan suatu upaya untuk menjelaskan disertai bukti-bukti hasil kerja kajian yang dihasilkan. Pengarang menciptakan novel, memperoleh nilai-nilai hidup yang disampaikan kepada pembaca, karena pada hakekatnya setiap pengarang mempunyai pesan yang ingin diekspresikan kepada pembaca. Mengetahui pesan yang disampaikan oleh pengarang perlu adanya proses membaca dan memahami makna yang terkandung dalam novel. Wajarlah bagi pembaca untuk menggauli karya sastra yang sedang berkembang. Menggauli karya sastra khususnya novel dapat dikaji atau diinterpretasikan dengan menggunakan metode atau pendekatan.

Pemaknaan nilai terhadap novel ini tidak bisa terlepas dari unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra. Unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud meliputi tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanah.

Berdasarkan unsur-unsur intrinsik tersebut, maka pada penelitian ini akan dibahas salah satu unsur dari unsur-unsur tersebut, yaitu unsur tokoh dan penokohan. Tokoh adalah pelaku yang muncul dalam sebuah novel. Membaca sebuah novel, biasanya ditemui sejumlah tokoh yang dihadirkan di dalamnya. Tetapi dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan

masing-masing tokoh tersebut tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, itu disebut tokoh utama. Sebaliknya ada tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, itu disebut tokoh tambahan.

Menelaah dan mengetahui nilai yang terkandung dalam cerita novel diperlukan suatu sarana untuk mengkajinya. Sarana dimaksud dengan cara mendekonstruksi tokoh-tokoh yang berperan dalam cerita novel. Mendekonstruksi dalam suatu novel sangat penting dalam upaya memahami makna yang terkandung di dalamnya. Melalui dekonstruksi pula seorang peneliti akan mengkaji tokoh dan penokohan yang terkandung dalam novel.

Pembacaan karya sastra menurut paham dekonstruksi, tidak untuk menegaskan makna sebagaimana halnya yang lazim dilakukan. Sebab, sekali lagi tidak ada makna yang dihadirkan oleh suatu yang menentu, melainkan justru untuk menemukan makna kontradiktif. Unsur-unsur dalam karya sastra itu dicari dan dipahami justru dalam arti kebalikannya. Misalnya unsur-unsur yang tidak penting dilacak dan kemudian dipentingkan, diberi makna, peran sehingga akan terlihat atau menonjol. Pada penelitian ini penulis akan mengkaji karakter tokoh pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dengan menggunakan pendekatan dekonstruksi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan kepada pembaca tentang tokoh dan penokohan dan proses perubahan dalam novel yang akan dikaji.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan hanya merupakan satu wujud yaitu, manusia dengan kepribadiannya atau cirri-ciri kejiwaan dan tingkah lakunya. Gambaran seorang tokoh dapat

diketahui dari wataknya, yang dipengaruhi oleh cara berpikir, cara hidup, sifat, lingkungan, kebiasaan, rasa, keinginan, dan naluri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya penilaian negatif terhadap tokoh-tokoh dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Kurangnya pemahaman pembaca untuk menentukan unsur-unsur intrinsik yang membangun novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
3. Kurangnya minat pembaca untuk mendekonstruksi novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan terhadap masalah yang akan dikaji. Pembatasan ini dimaksudkan agar pengkajian atau pembahasan lebih terfokus pada pokok permasalahan. Oleh sebab itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada

1. Dekonstruksi pada penokohan tokoh utama pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Dekonstruksi penokohan tokoh tambahan pada novel “Ronggeng Dukuh” Paruk Karya Ahmad Tohari.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana dekonstruksi penokohan tokoh utama dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari?

2. Bagaimana dekonstruksi penokohan tokoh tambahan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari?

1.5 Definisi Operasional

Penjelasan terhadap istilah yang sesuai dengan judul penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dekonstruksi

Dekonstruksi adalah pembalikan, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kajian yang dilakukan peneliti untuk mengkaji novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

2. Dekonstruksi tokoh dan penokohan pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan novel yang mengisahkan sebuah cerita kehidupan yang sungguh menarik bagi kita sebagai masyarakat pembaca. Dari cerita atau peristiwa yang dikisahkan pada setiap halaman novel, menguraikan kisah-kisah perjalanan hidup seorang gadis yang bernama Srintil yang tinggal di desa yang sangat terpencil dan terkenal dengan kemelaratannya. Srintil mau dijadikan kakeknya seorang ronggeng. Seorang ronggeng harus menari, bertayub, bahkan harus melayani lelaki manapun yang mampu membayar dengan upah yang besar. Hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak baik untuk dijalani. Tetapi, ketika didekonstruksi hal itu merupakan suatu tanggung jawab yang harus dijalani bagi kehidupan Dukuh Paruk.

Dengan demikian yang dimaksud dengan dekonstruksi dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari adalah suatu kajian atau analisis dalam suatu novel tentang dekonstruksi.

3. Novel

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta tahun 2007.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dekonstruksi penokohan tokoh utama dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.
2. Mendeskripsikan dekonstruksi penokohan tokoh tambahan dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari.

2.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

2.7.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengkajian dekonstruksi bisa memberikan penjelasan atau masukan untuk menambah bahan studi sastra yang berkaitan dengan dekonstruksi, dan jangan hanya melihat seseorang dari sesuatu yang nampak sifat buruknya karena dibalik semua itu pasti ada kebaikan yang dilakukan.

2.7.2 Manfaat Praktis

1. Penulis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu bentuk aplikasi dari teori-teori kesusastraan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam meningkatkan daya apresiasi terhadap suatu karya sastra khususnya dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* Karya Ahmad Tohari.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pembaca tentang dekonstruksi yang terdapat dalam karya sastra khususnya pada novel. Di samping itu melalui penelitian ini pula dapat dimudahkan pembaca dalam menentukan dekonstruksi dalam novel *Ronggeng Dukuh paruk* Karya Ahmad Tohari serta dapat menjadi bahan acuan atau bahan bandingan bagi peneliti lainnya dalam mengkaji sebuah karya sastra khususnya novel dengan fokus pengkajian mengenai dekonstruksi dan sejenisnya.

3. Lembaga

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengajaran terutama yang berhubungan dengan bidang sastra. Hal ini dapat dijadikan bahan bandingan bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.